

Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Indeks Value yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

Intan Nuraini Lubis¹, Retnawati Siregar², Linda Lores³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi Universitas Medan Area, Jalan Setiabudi, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima

Direvisi

Diterima

Kata Kunci:

Financial Technology

Mobile Banking

Kinerja Keuangan

Profitabilitas

ROA

DOI:

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Jenis penelitian ini ialah penelitian asosiatif, populasi dalam penelitian ini 44 perusahaan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling sehingga jumlah sampel dan populasi sama yaitu 40 laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yaitu dari website dari masing-masing perusahaan. Data yang dikumpulkan diuji dengan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Nilai koefisien determinasi sebesar 28,70% sehingga berpengaruh sebesar 28,70% terhadap kinerja keuangan perbankan. Sehingga apabila nilai financial technology berpengaruh meningkat, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2022. Begitu juga sebaliknya.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial technology on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2022. This type of research is associative research, the population in this study are 44 all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2022. The sample in this study used a purposive sampling technique so that the sample size and population are the same, namely 40 financial reports for banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2022. The type of data used in this study is quantitative data with secondary data sources, namely from the website of each company. The data collected was tested with descriptive statistical tests, classical assumption tests, simple linear regression, and hypothesis testing using SPSS. The results of this study indicate that financial technology has a positive and significant effect on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2022. The coefficient of determination is 28.70% so that it has an effect of 28.70% on banking financial performance. So that if the value of financial technology increases, it will improve the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2022. Vice versa.

1. PENDAHULUAN

Paramita, et al (2020), investor dalam pasar modal efisien berharap informasi yang diterima dapat digunakan untuk melakukan perbandingan. Perbandingan laba antar perusahaan ini adalah untuk memahami perbedaan kualitas laba yang diinformasikan oleh perusahaan. Kualitas laba tidak mempunyai ukuran yang mutlak, namun terdapat pendekatan kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan kualitas laba. Pada saat pencatatan laba perusahaan diberikan fleksibilitas oleh standar akuntansi untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Investor pemburu emiten big cap hingga mid cap dengan valuasi murah dan berkualitas bisa menyimak indeks IDX Value30. Indeks tersebut berisikan 30 saham dengan valuasi rendah, likuiditas tinggi, dan kinerja keuangan yang solid. Usai mencetak rekor laba dan mengalami lonjakan harga tinggi pada 2022, sejumlah saham batu bara utama mengalami penurunan harga saham yang drastis pada tahun 2023 dan menyisakan valuasi yang terbilang murah yaitu harga saham sedang dijual dengan harga yang relatif rendah dibandingkan dengan nilai aset, kinerja keuangan, dan prospek bisnisnya. (Sumber: www.cnbcindonesia.com/)

Menurut Penman & Zhang (2019), kualitas laba diukur dengan equality earning dimana dilihat dari hasil bagi aktivitas kas operasi dibagi dengan laba bersih. Berikut nilai kualitas laba dari 5 perusahaan yang terdaftar pada Indeks Value 30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tabel 1
Kualitas Laba pada Beberapa Perusahaan Indeks Value 30 tahun 2020-2022

Kode	Nama Perusahaan	Kualitas Laba		
		2020	2021	2022
AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	0,26	0,24	0,10
ADRO	Adaro Energy Tbk.	0,47	0,14	0,14
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	0,11	0,26	0,11
ASII	Astra International Tbk.	0,20	0,15	0,09
BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,17	0,40	0,04

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (2020-2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat diketahui Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan kualitas laba sejak tahun 2020, dimana nilai kualitas laba pada tahun tersebut bernilai 0,26. Namun, pada tahun 2021 menurun jadi 0,24 hingga tahun 2022 bernilai 0,10. Sehingga Astra Agro Lestari Tbk belum bisa mencapai nilai kualitas laba yang baik yaitu sebesar 1.

Nilai kualitas laba pada Adaro Energy Tbk turun dari juga sejak tahun 2020, dimana nilainya 0,47. Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 0,14, penurunan nilai tersebut terbilang cukup drastis dibandingkan dengan yang lainnya, namun dikarenakan Adaro Energy Tbk punya kualitas laba yang sangat baik, sehingga meskipun penurunannya sangat drastis, maka masi bertahan pada nilai 0,14 yang dimana nilainya masi lebih tinggi dari Astra Agro Lestari Tbk pada tahun yang sama.

Sedangkan untuk AKR Corporindo Tbk mengalami fluktuasi pada kualitas labanya sepanjang tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2020 nilai kualitas laba sebesar 0,11 dimana pada tahun 2021 bernilai 0,26 dan turun lagi di tahun 2022 kembali pada nilai 0,11.

Astra International Tbk dari tahun 2020 ke tahun 2021 juga mengalami penurunan kualitas labanya yang lumayan memperlihatkan bahwa

* Corresponding author, email address: lindalores@gmail.com,

penurunan tergerus hingga sebesar 0,09 pada tahun 2022, artinya besaran dampak dari covid sangat besar bagi Astra International Tbk hingga tahun 2022.

Besaran kualitas laba pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami fluktuasi seperti AKR Corporindo Tbk, dimana nilainya pada tahun 2020 sebesar 0,17. Lalu pada tahun 2021 naik hingga 0,40 dan turun drastic sekaligus menjadi kualitas laba paling rendah dibandingkan dari keempat perusahaan lainnya yaitu tahun 2022 bernilai 0,04. Menurut Penman & Zhang (2019), jika hasil rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 menunjukkan kualitas laba tinggi, sedangkan jika rasio kurang dari 1,0 menunjukkan kualitas laba rendah.

Kondisi yang dilampirkan tabel tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan sulit dalam mengelola dana operasional pada tahun 2020-2021 karena adanya guncangan perekonomian secara global yang diakibatkan oleh covid-19, dan perusahaan terlihat mulai stabil kembali pada tahun 2022 dengan nilai kualitas laba berfluktuasi sepanjang tahun 2019-2022.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022”**.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Menurut Penman & Zhang (2019), persistensi laba merupakan laba yang digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri, artinya laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif, sebaliknya jika laba kurang persisten menunjukkan laba yang kurang informatif.

Nainggolan (2019), apabila kas terlalu banyak maka dapat menurunkan efisiensi akibat tertanamnya uang dalam aktiva yang tidak produktif, sebaliknya apabila kas sedikit akan mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus menentukan jumlah kas yang optimal. Artinya peran *Good Corporate Governance* pada perusahaan menjadi sangat penting untuk masa depan perusahaan.

Sulistiyanto (2018), konflik keagenan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham

(*principal*). *Good corporate governance* sebagai suatu proses manajer (*agent*) yang mengelola serta mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu mewujudkan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham (*principal*). Menurut Subramanyam & Wild (2019), kualitas laba mengacu pada besaran laba bersih dalam memperkirakan tingkat kinerja perusahaan. Menurut Supriyono (2018), adanya penerapan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba sebuah perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki kualitas laba yang baik jika laba yang disajikan dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Semakin baik penerapan *Good Corporate Governance* akan meningkatkan kualitas perusahaan yang diiringi dengan meningkatnya kualitas laba yang disajikan oleh perusahaan. Loes & Siregar (2021), Peluang dan tantangan tidak hanya harus dihadapi tetapi juga harus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman, masuknya era industri 4.0 memberikan dampak terutama bagi usaha bisnis. Para pelaku bisnis harus siap menghadapi perkembangan tersebut jika tidak ingin tertinggal jauh. Industri 4.0 bukan hanya sekedar perubahan digital dan internet yang terjadi pada revolusi 3.0, melainkan mengintegrasikan teknologi dan kecerdasan buatan.

Menurut Saddi et al (2018) indeks pada kualitas laba dapat signifikan pada indeks konservatisme karena berbeda antara return asset operasional dan return saham dari tahun ini sampai tahun selanjutnya, maka hal ini dapat mengetahui laba yang berkualitas. Konservatisme akuntansi sangat bermanfaat pada penghindaran konflik antara investor dan kreditor karena dapat mencegah pembagian deviden yang terlalu berlebihan pada investor. Prinsip konservatisme bisa dianggap sebagai keuntungan karena bisa meminimalisir pandangan optimis dari pihak manajemen dan menghindari sikap yang berlebihan dalam suatu laporan keuangan.

Pada penelitian Azizah dan Khairuddin (2022), hasil penelitian membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laba. Begitu juga dengan penelitian Phapho, Pichetkun dan Ngudgratoke (2022), *Good Corporate Governance* perusahaan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Pada penelitian Setyabudi (2023), *Good Corporate Governance* yang diukur dengan komisaris

independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian Safaruddin, Mas'ud dan Ridwan (2022), *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Pada penelitian Rosmawati dan Indriasih (2021), konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Setyabudi (2023), konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan pada penelitian Azizah dan Khairudin (2022), konservatisme akuntansi dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Begitu juga dengan penelitian Safaruddin, Mas'ud dan Ridwan (2022), konservatisme akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penggunaan metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode penelitian asosiatif ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada 30 Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam

melaksanakan suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Maka sampel pada penelitian ini 30 laporan tahunan pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. $30 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun penelitian (2020, 2021, 2022)} = 90$ laporan tahunan perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan tahunan perusahaan.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kolmogorove smirnov, grafik kurva histogram dan normal p plot.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), masalah multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan yang pasti di antara satu atau lebih variabel independen dalam penelitian. Multikolinearitas adalah korelasi yang sangat tinggi yang terjadi pada hubungan diantara variabel independen. Apabila jumlah variabel independen dalam suatu penelitian lebih dari satu maka peneliti perlu melakukan uji multikolinearitas. Metode yang paling sering digunakan untuk menguji adanya gejala multikolinearitas yaitu dengan cara dilihat

dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai tolerance karena cara tersebut dinilai paling mudah. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolonieritas. Namun apabila nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0,10 maka diantara variabel bebas penelitian tersebut terdapat gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu homokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk dapat mendeteksi heteroskedastisitas. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini yaitu Grafik Plot dan Glejser.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi diuji dengan durbin Watson.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda adalah regresi yang memiliki satu variable dependen dan lebih dari satu variable independen. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$.

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R²) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen. Penelitian regresi linear berganda melihat koefisien determinasi pada *adjusted r square*.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, teknis analisis data menggunakan aplikasi SPSS 27.00. Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian asosiatif. Data tabulasi variabel yang diaplikasikan ke dalam SPSS dengan jumlah sampel 90 data.

Statistic Deskriptif

Tabel 2 uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistic				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	90	-.55	1.01	.1770	.18487
Komisaris Independen	90	.29	.75	.4533	.12256
Konservatisme Akuntansi	90	-.14	3.27	.7231	.73606
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Hasil Pengolahan data (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka berikut interpretasi dari hasil uji statistic deskriptif:

1. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti (N) sebanyak 90. Nilai minimum sebesar -55,00 menunjukkan bahwa perusahaan dengan Kualitas Laba terendah dan nilai maksimum sebesar 1,01 menunjukkan perusahaan dengan Kualitas Laba tertinggi. Hasil rasio kualitas laba lebih besar dari 1,0 (100%) menunjukkan kualitas laba tinggi, sedangkan jika rasio kurang dari 1,0 (100%) menunjukkan kualitas laba rendah. Kualitas Laba dari sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1770 dengan standar deviasi 0,18487.
2. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti (N) sebanyak 90. Nilai minimum sebesar 0,29 (29%) menunjukkan bahwa perusahaan dengan GCG yang diindikasikan dengan Komisaris Independen terendah dan nilai maksimum sebesar 0,75 (75%) menunjukkan

perusahaan dengan GCG yang diindikasikan dengan Komisaris Independen tertinggi. Setiap perusahaan publik wajib memiliki Komisaris Independen paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham mayoritas serta melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dalam mengawasi kinerja dan kepemimpinan Perseroan, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang lebih objektif terutama dalam proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan. GCG yang diindikasikan dengan Komisaris Independen dari sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4533 dengan standar deviasi 0,12256.

- Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti (N) sebanyak 90. Nilai minimum sebesar -0,14 menunjukkan bahwa perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi terendah dan nilai maksimum sebesar 3,27 menunjukkan perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi tertinggi. Perusahaan dikatakan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi jika nilai KAit di atas nol (positif). Hal ini dikarenakan laba yang tercantum di dalam laporan keuangan lebih besar daripada kas yang tersedia untuk kegiatan operasional. Sebaliknya perusahaan akan dikatakan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang rendah jika nilai indeks konservatisme di bawah nol (negatif). Hal ini dikarenakan laba yang tercantum di laporan keuangan lebih kecil daripada kas yang tersedia untuk kegiatan operasional. Konservatisme Akuntansi dari sampel perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,7231 dengan standar deviasi 0,73606.

Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

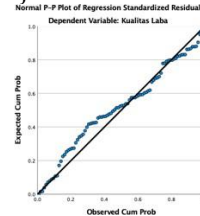
Tabel 3 uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	90
Test Statistic	.116
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.055

- Test distribution is normal

Sumber: Hasil Pengolahan data (2024)

Berdasarkan nilai Kolmogorov-smirnov pada tabel di atas, terlihat bahwa nilainya sebesar 0,055 atau $> 0,05$. Maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.



Gambar 1 Normal P Plot

Berdasarkan output grafik di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting yang ada pada gambar Normal Probability Plot di atas selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sesuai dengan dasar dan pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

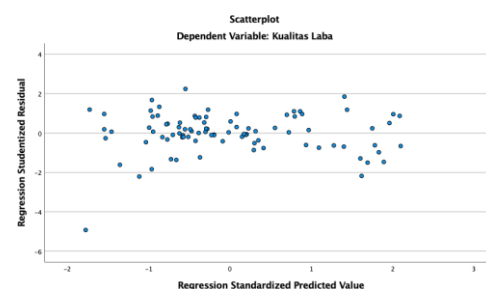
Tabel 4 Multikolinearitas

Coefficients ^a			
1	Komisaris Independen	.996	1.004
	Konservatisme Akuntansi	.996	1.004

- Dependent Variable: Kualitas Laba

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel di atas. masing-masing nilai VIF tidak > 10 yaitu *Komisaris Independen* dan Konservatisme akuntansi sebesar 1,004. Nilai tolerance lebih tinggi dari 0,1, yaitu *Komisaris Independen* dan Konservatisme akuntansi sebesar 0,996. Maka tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variable pada model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini

Tabel 5 Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.726	.216		3.369	.001
1 Komisararis Independen	.168	.242	.074	.693	.490
Konservatisme Indeks	.020	.053	.039	.368	.714

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi untuk variabel komisararis independent sebesar 0,490 dan untuk variabel konservatisme indeks sebesar 0,714. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji glejser, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 ^a	.518	.507	.82376	1.801

- a. Predictors: (Constant), konservatisme Akuntansi, Komisararis Independen

Untuk melihat nilai dL pada tabel durbin Watson, dapat diketahui dengan nilai k (variabel independent) sebanyak 2 dan jumlah data 90 maka didapat nilai dL sebesar 1,5889 dan dU sebesar 1,7264. Sehingga dihitung dengan:

$$\begin{aligned}
 &= dU < 4 - dU \\
 &= 1,7264 < 4 - 1,7264 \\
 &= 1,7264 < 2,2736, \text{ maka tidak terjadi}
 \end{aligned}$$

autokorelasi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.840	.306		6.018	.000
Komisaris Independen	.350	.343	.102	3.019	.011
Konservatisme Akuntansi	.252	.376	.134	3.325	.001

- a. Dependent variable: kualitas laba

Sumber: hasil pengolahan data (2024)

Dari data yang diperoleh pada tabel hasil uji regresi linear berganda dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut: **Kualitas Laba = 1,840 + 0,350X1 + 0,252X2 + e**. Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. $\alpha = 1,840$. Artinya apabila *komisararis independent* dan *konservatisme akuntansi*

sebesar 0 (nol), maka kualitas laba sebesar 1,840.

- 2. *Komisaris independent* memiliki nilai koefisien $\beta_1 = 0,350$. Artinya dengan asumsi konservatisme akuntansi bernilai tetap, maka setiap peningkatan *komisararis independent* sebanyak 1 orang akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,350 dan begitu juga sebaliknya.
- 3. *Konservatisme akuntansi* memiliki nilai koefisien $\beta_2 = 0,252$. Artinya dengan asumsi *komisararis independent* bernilai tetap, maka setiap peningkatan *konservatisme akuntansi* sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas laba sebesar 0,252 dan begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
1	(Constant)	6.018	.000
	Komisaris Independen	3.019	.011
	Konservatisme Akuntansi	3.325	.001

- a. Dependent variable: kualitas laba

Sumber: hasil pengolahan data (2024)

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$, dengan nilai t untuk $n = 90$, ialah: $n - k - 1$, dimana k (variabel independent), sehingga $n-k-1 = 90-2-1 = 87$ adalah 1,98761 (t tabel) positif. Dalam uji t, α (alpha) 0,05, pada variabel independent tersebut setelah diuji terlihat bahwa:

- 1. Nilai t hitung *komisararis independent* diperoleh sebesar $3,019 > t$ tabel 1,98761. Nilai signifikansi *komisararis independent* $0,011 < 0,05$, maka H1 diterima. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa *komisararis independent* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
- 2. Nilai t hitung *konservatisme akuntansi* diperoleh sebesar $3,325 > t$ tabel 1,98761. Nilai signifikansi *konservatisme akuntansi* $0,001 < 0,05$, maka H2 diterima. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa *konservatisme akuntansi* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.550	2	4.275	6.300	.003 ^b
	Residual	59.037	87	.679		
	Total	67.587	89			

- a. dependent variable: kualitas laba
- b. predictors: (constant), konservatisme akuntansi, komisaris independen

Hasil Uji Simultan dari penelitian yaitu dengan melihat signifikansinya $0,003 < 0,05$, dengan nilai F 6,7300 sehingga dapat dikatakan bahwa komisaris independen dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya jika komisaris independen dan konservatisme akuntansi secara bersama sama meningkat, maka kualitas laba juga meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720 ^a	.518	.507	.82376	1.801

- a. Predictors: (Constant), Konservatisme akuntansi, Komisaris independen
 - b. Dependent variable: kualitas laba
- Sumber: hasil pengolahan data (2024)

Dilihat dari tabel diatas, diperoleh kesimpulan nilai adjusted R square sebesar 0,507 yang artinya bahwa konservatisme dan komisaris independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laba sebesar 50,7% sedangkan sisanya sebesar 49,30% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini yaitu modal intelektual, ukuran perusahaan, dan leverage.

Pembahasan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba

Nilai t hitung komisaris independen diperoleh sebesar $3,019 > t$ tabel 1,98761. Nilai signifikansi komisaris independen $0,011 < 0,05$, maka H1 diterima. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Sulistiyanto (2018), konflik keagenan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). *Good corporate governance* sebagai suatu proses manajer (*agent*) yang mengelola serta mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu mewujudkan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham (*principal*). Menurut Subramanyam & Wild (2019), kualitas laba mengacu pada besaran laba bersih dalam

memperkirakan tingkat kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian Azizah dan Khairudin (2022), dimana GCG yang diindikasikan dengan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Begitu juga dengan penelitian Phapho, Pichetkun dan Ngudgratoke (2022), *Good Corporate Governance* perusahaan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Nilai t hitung konservatisme akuntansi diperoleh sebesar $3,325 > t$ tabel 1,98761. Nilai signifikansi konservatisme akuntansi $0,001 < 0,05$, maka H2 diterima. Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Indeks pada kualitas laba dapat signifikan pada indeks konservatisme karena berbeda antara return asset operasional dan return saham dari tahun ini sampai tahun selanjutnya, maka hal ini dapat mengetahui laba yang berkualitas. Konservatisme akuntansi sangat bermanfaat pada penghindaran konflik antara investor dan kreditor karena dapat mencegah pembagian deviden yang terlalu berlebihan pada investor. Prinsip konservatisme bisa dianggap sebagai keuntungan karena bisa meminimalisir pandangan optimis dari pihak manajemen dan menghindari sikap yang berlebihan dalam suatu laporan keuangan. Konflik keagenan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dalam hal ini sudah pembagian dividen tidak sesuai dengan yang seharusnya diterima investor (*principal*) sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan pada tahun berikutnya

Hasil penelitian yang dilakukan ini sejalan dengan penelitian Rosmawati dan Indriasih (2021), dimana konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Begitu juga dengan penelitian Setyabudi (2023), konservatisme akuntansi perusahaan yang berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Hasil Uji Simultan dari penelitian yaitu dengan melihat signifikansinya $0,003 < 0,05$, dengan nilai F 6,7300 sehingga dapat dikatakan bahwa komisaris

independent dan konservatisme akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya jika komisaris independent dan konservatisme akuntansi secara bersama sama meningkat, maka kualitas laba juga meningkat dan begitu juga sebaliknya Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

Sulistiyanto (2018), konflik keagenan yang terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). *Good corporate governance* sebagai suatu proses manajer (*agent*) yang mengelola serta mengendalikan perusahaan agar perusahaan itu mewujudkan nilai tambah (*value added*) untuk semua pemegang saham (*principal*). Menurut Subramanyam & Wild (2019), kualitas laba mengacu pada besaran laba bersih dalam memperkirakan tingkat kinerja perusahaan.

Nilai adjusted R square sebesar 0,507 yang artinya bahwa *konservatisme dan komisaris independent* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap kualitas laba sebesar 50,7% sedangkan sisanya sebesar 49,30% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini yaitu modal intelektual, ukuran perusahaan, dan leverage

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Good corporate governance yang diindikasikan dengan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika nilai *good corporate governance* semakin banyak komisaris independennya maka kualitas laba semakin meningkat.

Konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika nilai Konservatisme akuntansi semakin besar maka kualitas laba semakin meningkat.

Good corporate governance yang diindikasikan dengan komisaris independen dan Konservatisme akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba Pada Perusahaan Indeks Value 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Artinya jika

GCG yang diindikasikan dengan komisaris independen dan Konservatisme akuntansi secara bersama sama meningkat, maka kualitas laba juga meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Saran praktis

Hasil penelitian ini bisa memberikan pandangan kepada para investor dalam melihat pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.

Saran teoretis

Penelitian ini secara khusus dijadikan bahan dalam mengembangkan model pengukuran *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi yang lebih akurat dengan mengembangkan variabel yang dimaksud maka dapat mengidentifikasi Kualitas Laba yang akan dijalankan suatu perusahaan. Ketidakpastian ekonomi pada masa pandemi menjadi pertimbangan manajemen perusahaan khususnya dalam melihat efektivitas *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba sebagai alat mitigasi risiko keuangan dan operasional, sehingga manajemen perusahaan perlu menerapkan praktik *Good Corporate Governance* yang kuat dan konservatisme akuntansi untuk meningkatkan kualitas laba di masa mendatang.

Saran kebijakan

Penelitian ini bisa memberi informasi mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba, sehingga dapat menjadi acuan perbaikan pengelolaan perusahaan terutama idx value 30 di Bursa Efek Indonesia Bagi Investor.

REFERENCES

- Agoes, S. & Ardana, C. (2016). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anjar, A. (2017). *Fungsi dan Level Kepemilikan Manajerial*. Tersedia: wawasanpendidikan.com
- Arens, A. et al. (2017). *Auditing and assurance services: an integrated approach*. London: Pearson Education.
- Dewi, T. P. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018)* [Skripsi]. STIE PGRI Dewantara .
- Eriandini, E. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba* [Skripsi]. Universitas Semarang.

- Firmando, R. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019* [Skripsi]. Universitas Putra Indonesia YPTK.
- Ghozali, I. (2020). *Grand Theory*. Yoga Pratama Publisher.
- Hamdani, H. (2019). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF: Yogyakarta. Hery, H. (2019). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana.
- Iglesias, Y., & Andriana, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 187–198.
- Kristian, K & Gunawan, Y. 2018. *Tindak Pidana Perbankan Dalam Proses Peradilan Di Indonesia*. Cetakan ke-1. Jakarta: Prendamedia Group.
- Lores, L. & Siregar, R. (2021). The Influence of Financial Resources, Human Capital, Competitive Strategy and Innovation on Business Performance Of Business Actors In Binjai City, North Sumatra. *Proceedings oh the Third International Conference Administration Science*.
- Mardiasmo, M. et al. (2022). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021*. Jakarta Pusat: Komite Nasional Kebijakan Governansi
- Paramita, R. W. D., Fadah, I., Tobing, D. S. K., & Suroso, I. (2020). *Accounting Earnings Response Coefficient: Pengukuran Kualitas Laba Akuntansi*. Widya Gama Press.
- Penman, S., & Zhang, X.-J. (2019). A Theoretical Analysis Connecting Conservative Accounting to the Cost of Capital. *Journal of Accounting & Economics (JAE)*, 1(1), 1–56.
- Pratama, A. D., & Sunarto, S. (2018). Struktur Modal, Kominsaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2).
- Rusdiyanto, S. et al. (2019). *Good Corporate Governance*. Cetakan Pertama. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (4th ed.). BPF.
- Sholahudin, A. A. (n.d.). *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* [Skripsi]. STIE PGRI Dewantara .
- Soraya, I. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.
- Tarigan, T. (2016). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, (9) 1; 1-8.
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius:Yogyakarta
- Watts, R.L. (2016). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Journal of Accounting and Economics*.
- Yuniarti, M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI. *Diponegoro Journal of Management*, 7(4), 561–573.
- Zahrawani, D. R., & Sholikhah, N. (2021). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1799–1818